

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Pendidikan jasmani memiliki peran untuk dapat membantu siswa dalam usaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang berupa gerak. Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh peserta didik ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa yang bermain sepakbola disaat jam istirahat di sekolah. Dalam permainan ini, teknik atau kemampuan dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam bermain sepakbola.

Kemampuan dalam pendidikan jasmani, khususnya kemampuan siswa SMP dalam permainan sepakbola seyogyanya sudah relatif baik. Sebab kurikulumnya sudah semakin baik. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sudah dilaksanakan dan sekarang kurikulum itu sudah diganti pula dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, siswa tersebut juga telah memiliki

pengalaman berolahraga di SD selama enam tahun melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SD.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum di sekolah menengah pertama. Roji (2006) mengatakan bahwa teknik dasar dalam *passing* sepakbola ada 3 yaitu : (1) *passing* bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, (2) *passing* bola dengan menggunakan kaki bagian luar, dan (3) *passing* dengan menggunakan punggung kaki. Setiap teknik dasar memiliki cara yang berbeda dalam melakukannya dan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan bola kepada kawan.

Brillinger (2007) di dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tujuan yang diilustrasikan di dalam permainan sepakbola adalah untuk mensimulasikan bermain dalam permainan, dimana bola pergi bolak-balik (*passing*) antara dua tim dan masing-masing mempunyai fungsi potensi mereka sendiri. Agar memenangi suatu pertandingan sepakbola maka seluruh unsur yang ada di dalam sepak bola harus dikuasai. Dapat disimpulkan bahwa unsur yang mendasar di dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar keterampilan *passing*.

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri. Tujuan dari permainan di atas hanya sementara saja, karena tujuan yang paling utama dan diharapkan untuk dunia pendidikan adalah sepakbola mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu kita

mengharapkan dalam diri anak tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerjasama, interaksi sosial, dan pendidikan moral.

Raharjo (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar akan mempengaruhi tingkat penguasaan keterampilan, maka guru pendidikan jasmani diharapkan dapat mengembangkan kemampuan gerak sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar, karena dengan gerak dasar yang baik akan menunjang siswa terampil dalam cabang olahraga. Kemudian dinyatakan pula terdapat interaksi antara metode praktek dan kelompok umur terhadap keterampilan dasar bermain sepakbola.

Upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks karena melibatkan banyak faktor. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam permainan sepakbola adalah *passing*. Quinn (2002) menyatakan program sepakbola pemula harus berjuang melawan kenyataan bahwa 70% anak didiknya memutuskan untuk berhenti bermain sepakbola pada usia 12 tahun. Kebanyakan alasan dari anak tersebut adalah bosan dengan latihan yang monoton. Dalam permainan sepakbola, *passing* menempati urutan pertama untuk melatihnya karena 60% dalam permainan sepakbola adalah *passing*. Untuk itu guru harus mampu merancang kegiatan tersebut untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Pendekatan ini menyentuh inti dari keinginan anak-anak dan mendorong semua hal yang bisa didapat melalui permainan, peniruan, dan pengambilan resiko.

Tinggi rendahnya keterampilan teknik dasar keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola dapat juga dilihat dari prestasi yang telah diraih oleh siswa

tersebut. Karena dalam permainan sepakbola, teknik *passing* sudah ada di dalamnya. Liga Pendidikan Indonesi (LPI) merupakan agenda tahunan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pendidikan Nasional, dan bekerja sama dengan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia, dari kegiatan ini sepakbola Sumatera Utara diharapkan mencetak siswa yang terampil dalam bermain sepakbola dan dapat mengharumkan nama di tingkat nasional maupun internasional. Tetapi kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan, pada Liga Pendidikan Indonesia (LPI) tahun 2010 yang dilaksanakan di Yogyakarta tingkat SMP tim sepakbola Sumatera Utara selalu kalah di penyisihan. Alasan utama kekalahan tersebut adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan kombinasi teknik dasar dan kelelahan yang berlebihan. Untuk itu pendekatan permainan/aktivitas akan membantu tim tetap solid dalam bermain, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik siswa tersebut.

Namun pada umumnya kemampuan mereka dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rapor pendidikan jasmani siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pendidikan Jasmani Semester I Kelas VIII  
SMP Negeri 5 Pematangsiantar

Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata
2008/2009	66,34
2009/2010	66,52
2010/2011	65,67

(Sumber : SMP Negeri 5 Pematangsiantar)

Memang penguasaan teknik-teknik dasar pada setiap jenis permainan memerlukan motivasi belajar dan kecermatan yang tinggi. Untuk permainan sepakbola misalnya, siswa harus menguasai beberapa macam teknik dasar. Sepakbola adalah permainan yang membutuhkan kemampuan individu di samping kerja sama kelompok. Untuk itu, seorang pesepakbola diwajibkan menguasai teknik, skill dan fisik yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Teknik yang mendasar adalah *passing*, jika seorang pemain tidak memiliki teknik *passing* yang baik maka akan membuat aliran bola antar pemain akan terhambat. Di dalam teknik *passing*, ada dua cara dalam menggunakannya. *Passing* dapat dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Dan teknik ini harus dilatih setiap saat agar akurasi tendangannya tidak meleset dari sasaran. Sumber : <http://gugunbakhtiar.wordpress.com/tiga-teknik-dasar-dalam-sepak-bola.html>.

Maniroglu (2000) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan dalam permainan sepakbola tergantung pada berbagai faktor termasuk karakteristik fisik, kapasitas tingkat keterampilan, tingkat motivasi, dan taktik yang diperagakan oleh mereka. Faktor-faktor ini tidak mudah diukur secara objektif, tetapi orang lain dapat diuji dengan menggunakan metode standar dan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pelatih. Oleh karena itu, sangat penting bahwa semua pemain wajib mencapai tingkat tinggi kinerja dalam keterampilan dasar *passing*, *trapping*, *dribbling*, *tackling*, dan *heading*. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa karakteristik fisik atau kesegaran jasmani dan

tingkat keterampilan yang di dalamnya sudah masuk keterampilan *passing* merupakan salah satu unsur dalam permainan sepakbola.

Beberapa kesalahan dalam teknik *passing* yaitu laju bola tidak sesuai dengan jarak *passing* (terlalu keras atau terlalu pelan). Jika terlalu keras, bola tidak terjangkau teman dan jika terlalu pelan bola terpotong lawan. Selain kesalahan dalam melakukan *passing* ada juga disebabkan faktor guru dan siswa itu sendiri antara lain:

a. Guru

1. Penjelasan yang disampaikan guru tidak dimengerti siswa,
2. Dalam menjelaskan, cara yang digunakan kurang tepat dengan kondisi siswa di lapangan,
3. Metode yang digunakan kurang tepat.

b. Siswa

1. Siswa cepat jenuh dalam mengikuti pelajaran,
2. Kurang fokus dalam mengikuti pelajaran,
3. Materi pelajaran tidak diminati siswa.

Untuk dapat melakukan teknik *passing* diperlukan adanya latihan yang serius dan sistematis sehingga siswa menguasai keterampilan tersebut secara maksimal. Untuk dapat menguasai teknik *passing* tersebut maka diperlukan adanya proses yaitu melalui proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan guru dalam melihat karakteristik siswa sangat diperlukan.

Dalam materi permainan sepakbola di sekolah, pada umumnya siswa cenderung langsung *game* tanpa memperhatikan teknik dasar permainan sepakbola tersebut. Untuk itu diperlukan kesadaran dan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran. Memperlajari teknik dasar dalam suatu olahraga sangat membosankan dan memerlukan kesegaran jasmani yang baik karena teknik dasar tersebut harus diulang sampai tahap gerakan tersebut digerak otomatisasi.

Dari hasil pengamatan di lapangan kebanyakan siswa melakukan *passing* atau menendang bola menggunakan ujung kaki dan sering juga dengan jari-jari kaki, hal ini dilakukan karena insting siswa itu sendiri. Siswa menganggap menendang dengan bagian kaki tersebut adalah menendang yang paling mudah. Hal ini jelas salah karena dapat membahayakan diri sendiri dan arah bola tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menekankan pada pembelajaran teknik dasar sepakbola akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SMP lebih cenderung menginginkan bermain sepakbola tanpa memahami terlebih dahulu teknik dasar, hal ini disebabkan karena dalam mempelajari salah satu teknik dasar permainan olahraga sangat membosankan. Hal tersebut merupakan alasan yang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga guru menjadi sulit untuk dapat memahami dan mengetahui sejauh mana sebenarnya penguasaan kemampuan dasar siswa dalam bermain sepakbola. Pada hakikatnya inti dari pendidikan jasmani adalah gerak atau psikomotorik. Kemampuan motorik dalam pendidikan jasmani didasarkan pada banyaknya

latihan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Keterampilan *passing* siswa yang kurang memuaskan dalam permainan sepakbola dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya rendahnya motivasi belajar, rendahnya kualitas fisik siswa membuat siswa malas untuk berlatih dan kurangnya minat siswa terhadap permainan sepakbola. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam belajar dan kurangnya latihan *passing* yang dilakukan mereka. Rendahnya kualitas fisik siswa juga dapat menghambat siswa dalam bermain sepakbola karena mudahnya mengalami kelelahan. Demikian juga kurangnya minat siswa terhadap permainan sepakbola dapat menyebabkan mereka kurang terdorong untuk melakukan latihan *passing*. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* maka diperlukan aktivitas gerak yang cukup dan harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk yang benar.

Solihin (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan taktis berpengaruh terhadap upaya meningkatkan penguasaan keterampilan dasar *passing* pada permainan sepakbola. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan yang meningkat dari proses pembelajaran siklus I (68,42%), II (73,6%), dan siklus III (89,47%). Perkembangan siswa sejatinya menitikberatkan pada perkembangan individu, bukan perkembangan tim. Kesatuan dan kebersamaan dalam tim tetap penting, namun tujuan utamanya adalah perkembangan positif setiap siswa. Pada tingkat pemula hingga 14 tahun, perkembangan individu harus menjadi satu-satunya pertimbangan yang digunakan untuk menyusun dan menyelenggarakan

program pembelajaran. Siklus belajar berkaitan dengan bagaimana guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok yang aktif, agar setiap anggota kelompok aktif maka dilakukan metode bermain.

Quinn (2002) menyatakan, anak-anak belajar dengan bermain akan banyak bergerak dan mendapatkan kemajuan belajar seiring dengan bertambahnya usia. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Disini dapat dilihat bahwa istilah belajar sambil bermain dalam pemahaman tradisional terlalu statis bagi kebanyakan anak-anak, terlalu sedikit pengambilan keputusan, dan terlalu banyak membuang waktu untuk menunggu giliran. Pendekatan permainan/aktivitas akan membuat siswa tetap tertarik pada sepakbola, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik siswa.

Selain itu, keterampilan *passing* siswa SMP belum memuaskan dapat disebabkan metode pembelajarannya yang masih kurang efektif. Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah, yaitu memberikan penjelasan kemudian siswa disuruh untuk melakukannya, ini dinilai kurang menarik perhatian siswa. Trianto (2009) menyatakan, prestasi belajar peserta didik merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar tersebut. Mempelajari dan mempraktekkan keterampilan dengan tepat agak sulit, apalagi untuk siswa tahap pemula, oleh

karena itu guru dituntut mencari alternatif metode pembelajaran *passing* untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan keterampilan *passing* mereka.

Berkaitan dengan upaya mencari metode pembelajaran *passing* peneliti tertarik pada dua macam metode pembelajaran, yaitu metode bermain dan metode demonstrasi. Metode bermain adalah sejenis latihan yang dikemas dalam bentuk situasi permainan yang dalam hal ini siswa yang melakukan kegiatan selalu berpasangan (bekerja sama) dan tidak ada yang tidak aktif (semuanya bergerak). Sedangkan metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru memperlihatkan suatu proses atau gerak-gerik dan siswa menirukan atau mencontohnya untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Kedua metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam pelatihan perolehan keterampilan *passing*. Namun, metode bermain diduga lebih efektif. Karena selain lebih kuat membantu perolehan keterampilan tersebut, metode bermain lebih menyenangkan, lebih menggairahkan, lebih kuat memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah.

Hal lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola adalah tingkat kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani erat kaitannya dengan kegiatan manusia dalam melakukan pekerjaan dan bergerak. Kesegaran jasmani yang dibutuhkan manusia untuk bergerak dan melakukan pekerjaan bagi setiap individu tidak sama, sesuai dengan gerak atau pekerjaan yang dilakukannya.

Sehubungan dengan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran dan tingkat kebugaran jasmani terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut. Bagaimana keterampilan *passing* siswa dalam permainan sepakbola ? Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola, khususnya pembelajaran teknik *passing* ? Bagaimana minat siswa terhadap permainan sepakbola pada umumnya dan pembelajaran teknik *passing* pada khususnya ? Apakah metode pembelajaran permainan sepakbola, khususnya pembelajaran teknik *passing* yang digunakan selama ini sesuai dengan karakteristik siswa ? Apakah metode pembelajaran yang digunakan menarik perhatian siswa ? Bagaimana keterampilan *passing* siswa yang diajar dengan metode bermain dalam permainan sepakbola ? Bagaimana keterampilan *passing* siswa yang diajar dengan metode demonstrasi dalam permainan sepakbola ? Apakah keterampilan *passing* siswa yang diajar dengan metode bermain berbeda dengan keterampilan *passing* siswa yang diajar dengan metode demonstrasi ? Apakah tingkat kebugaran jasmani siswa mempengaruhi keterampilan *passing* siswa dalam bermain sepakbola ? Apakah keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi lebih tinggi daripada keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani rendah ?

Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat kesegaran jasmani terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa ?

### C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dinyatakan di atas menunjukkan bahwa banyak masalah yang perlu mendapat pemecahan sehubungan dengan pembelajaran teknik *passing* dalam permainan sepakbola. Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi.

Penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tingkat kesegaran jasmani, dan keterampilan *passing* siswa. Selanjutnya, metode pembelajaran dibatasi hanya pada metode bermain dan metode demonstrasi. Tingkat kesegaran jasmani siswa dibatasi hanya pada tingkat kesegaran jasmani tinggi dan tingkat kesegaran jasmani rendah. Materi pembelajaran teknik *passing* yang digunakan, didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII semester genap. Dalam penelitian ini hasil belajar keterampilan *passing* sepakbola yang diperoleh siswa dibatasi pada aspek psikomotor. Kemudian subjek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013 dan sebagai pembanding siswa laki-laki kelas VIII SMP Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2012/2013.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang diajar dengan menggunakan metode bermain lebih tinggi dari keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi ?
2. Apakah keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi lebih tinggi dari keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat kebugaran jasmani siswa dalam mempengaruhi keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa :

1. Keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang diajar dengan menggunakan metode bermain lebih tinggi dari keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang diajar dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi lebih tinggi dari keterampilan *passing*

dalam permainan sepakbola siswa yang memiliki tingkat kesegaran jasmani rendah.

3. Interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat kesegaran jasmani siswa terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya teori-teori tentang metode pembelajaran bermain, demonstrasi dan tingkat kesegaran jasmani serta pengaruhnya terhadap keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola siswa. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah : (a) sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani SMP dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik; (b) sebagai bahan pengetahuan bagi guru-guru pendidikan jasmani SMP dalam mencantumkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesegaran jasmani siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* pada permainan sepakbola; (c) sebagai bahan informasi keefektifan penggunaan metode bermain dalam pembelajaran keterampilan *passing* pada permainan sepakbola; dan (d) sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengoptimalkan kebijakan pembelajaran untuk mencapai keterampilan *passing* yang lebih baik pada permainan sepakbola di SMP Negeri 5 Pematangsiantar.